

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA GULA MERAH KELAPA SAWIT
DI DESA ASAM JAWA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**MHD.IRFANSYAH NASUTION
NIM. 20 402 00041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA GULA MERAH KELAPA SAWIT DI
DESA ASAM JAWA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**MHD.IRFANSYAH NASUTION
NIM. 20 402 00041**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN
USAHA GULA MERAH KELAPA SAWIT DI
DESA ASAM JAWA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**MHD.IRFANSYAH NASUTION
NIM. 20 402 00041**

PEMBIMBING I

Dr. Utari Eyy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004

PEMBIMBING II

Nando Fahrizal, M.E
NIP. 1994101920220310003

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Hal: Skripsi
An. Mhd. Irfansyah Nasution
Padangsidempuan, 07 Januari 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Mhd. Irfansyah Nasution** yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004

Pembimbing II,

Nando Fahrizal, M.E
NIP. 1994101920220310003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mhd. Irfansyah Nasution

NIM : 2040200041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi/ tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 07 Januari 2025

enyatakan,

METERAL TEMPEL
BDAMX099256504

MHD. IRFANSYAH NASUTION
NIM. 20 402 00041

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Irfansyah Nasution
NIM : 2040200041
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 07 Maret 2025

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '3000 METERAI TEMPEL' and '05AMX263992632'.

Mhd. Irfansyah Nasution

NIM 2040200041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpua 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI SIDANG
MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Mhd. Irfansyah Nasution
Nim : 20 402 00041
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Sekretaris

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 198705212015032004

Idris Saleh, S.E.L., M.E.
NIP. 199310092020121007

Indah Sari, M.E.
NIDN. 2025049403

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 06 Maret 2025
Pukul : 09:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

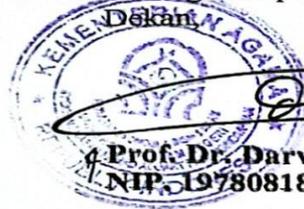
PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha
Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa

Nama : Mhd. Irfansyah Nasution
Nim : 20 402 00041

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.L, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Mhd. Irfansyah Nasution
Nim : 2040200041
Judul : Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa

Kelangkaan tanaman aren berakibat pada produsen gula merah memilih bahan baku selain gula merah aren yaitu gula merah kelapa sawit. Gula merah kelapa sawit menjadi perhatian para produsen gula merah sebagai bahan baku alternatif produksi gula merah sehingga usaha pembuatan gula merah tetap berlangsung. Gula merah merupakan kebutuhan pokok manusia yang selalu mengalami perubahan yang cenderung meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya.

Tujuan dari penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di desa asam jawa adalah untuk mengetahui besarnya total biaya usaha produksi gula merah nira kelapa sawit, penerimaan serta pendapatannya dan untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di desa asam jawa yang dikembangkan berdasarkan R/C, B/C ratio, aspek teknis atau operasi, aspek hukum, aspek organisasi dan manajemen, aspek pemasaran serta aspek ekonomi dan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di desa asam jawa yang telah dilaksanakan, maka didapatkan hasil bahwa penerimaan usaha gula merah kelapa sawit per hari sebesar Rp. 9.600.000 dan total biaya usaha sebesar Rp.8.438.000. Maka pendapatan usaha gula merah kelapa sawit perhari yaitu sebesar Rp.1.162.00 dan analisis kelayakan usaha gula merah kelapa sawit menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $1,13 > 1$ dan B/C sebesar $0,13 < 1$, yang dapat diartikan bahwa pengolahan gula merah kelapa sawit ini efisien untuk diusahakan berdasarkan R/C Ratio. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha gula merah layak dikembangkan secara finansial di daerah penelitian.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Gula merah kelapa sawit

ABSTRACT

Name : Mhd. Irfansyah Nasution

Nim : 2040200041

Thesis Title : Analysis of Income and Feasibility of Oil Palm Brown Sugar Business in Asam Jawa Village

The scarcity of sugar palm plants has resulted in brown sugar producers choosing raw materials other than palm sugar, namely palm sugar. Palm sugar is a concern for brown sugar producers as an alternative raw material for brown sugar production so that the brown sugar manufacturing business continues. Brown sugar is a basic human need that always experiences changes that tend to increase. This increase occurs along with the increase in population income and the increasing number of food industries that use brown sugar as their raw material.

The purpose of the study on the analysis of income and feasibility of the palm sugar business in Asam Jawa Village is to determine the total cost of the palm sap brown sugar production business, its income and income and to analyze the level of feasibility of the palm sugar business in Asam Jawa Village which is developed based on the R/C, B/C ratio, technical or operational aspects, legal aspects, organizational and management aspects, marketing aspects and economic and financial aspects. Based on the results of the study on the analysis of income and feasibility of the palm sugar business in Asam Jawa Village that have been carried out, it was found that the income of the palm sugar business per day was IDR 9,600,000 and the total business costs were IDR 8,438,000. So the income of palm oil brown sugar business per day is Rp.1.162.000 and the feasibility analysis of palm oil brown sugar business shows that the R/C value is $1.13 > 1$ and B/C is $0.13 < 1$, which can be interpreted that the processing of palm oil brown sugar is efficient to be run based on the R/C Ratio. Thus it can be concluded that the brown sugar business is financially feasible to be developed in the research area.

Keywords: Income, Feasibility, Palm oil brown sugar

ملخص البحث

الاسم : محمد عرفانسية ناسوتيون

رقم التسجيل : ٢٠٤٠٢٠٠٠٤١

عنوان البحث : تحليل الدخل وجدوى أعمال زيت النخيل والسكر البني في قرية آسام جاوا :

أدت ندرة نباتات نخيل السكر إلى قيام منتجي السكر البني باختيار مواد خام أخرى غير السكر البني للنخيل، وهي السكر البني لزيت النخيل. يشكل سكر النخيل البني مصدر قلق لمنتجي السكر البني باعتباره مادة خام بديلة لإنتاج السكر البني حتى تستمر أعمال صنع السكر البني. السكر البني هو حاجة الإنسان الأساسية التي تخضع دائما للتغيرات التي تميل إلى الزيادة. حدثت هذه الزيادة تماشياً مع زيادة الدخل السكاني والمزيد من الصناعات الغذائية التي تستخدم السكر البني كمادة خام.

الهدف من بحث تحليل الدخل وجدوى أعمال إنتاج السكر البني لزيت النخيل في قرية عصام جاوا هو تحديد التكلفة الإجمالية لأعمال إنتاج السكر البني لزيت النخيل وإيراداتها ودخلها وتحليل مستوى جدوى المشروع. تم تطوير أعمال زيت النخيل والسكر البني في قرية التمر الهندي على أساس نسبة R/C و B/C والجوانب الفنية أو التشغيلية والجوانب القانونية والجوانب التنظيمية والإدارية والجوانب التسويقية والجوانب الاقتصادية والمالية. استناداً إلى نتائج البحث الذي تم تنفيذه لتحليل الدخل والجدوى من تجارة السكر البني لزيت النخيل في قرية تمر هندي، فإن النتائج التي تم الحصول عليها هي أن الإيرادات من تجارة السكر البني لزيت النخيل يومياً هي روبية إندونيسية 9,600,000. وإجمالي تكاليف الأعمال 8,438,000 روبية إندونيسية. لذا فإن دخل أعمال السكر البني لزيت النخيل شهرياً هو IDR.1.162.000 ويظهر تحليل جدوى أعمال السكر البني لزيت النخيل أن قيمة R/C هي $1 < 1.13$ و B/C هي $0.13 < 1$ ، وهو ما يمكن تفسيره بأن معالجة السكر البني لزيت النخيل فعالة في الزراعة بناءً على R / نسبة ج. وبالتالي، يمكن أن نستنتج أن تجارة السكر البني ممكنة من الناحية المالية للتطوير في منطقة البحث.

الكلمات المفتاحية: الدخل، الجدوى، سكر النخيل البني

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam jurusan Ekonomi Syariah.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor II Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr Utari Evy Cahyani, S.P., M.M. Pembimbing I dan Bapak Nando Farizal, ME. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya

untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, MA., selaku Ketua Ekonomi Syariah.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Pengusaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila yang telah memberi izin penelitian dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda saya Langkot Pandapotan Nasution dan Ibunda saya Rosmaidah) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putranya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya serta terima kasih kepada adik tercinta

Ahmad Azhari Nasution yang selalu memberi semangat dan canda tawa penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Terkhusus sahabat sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Khususnya Rayon FEBI Perjuangan yang telah mensupport dan memberikan masukan sampai tahap seperti ini.
9. Buat sahabat senior di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Khususnya Irfan Arya Rambe, Randa Efendi Pohan, Gunawan Silalahi dan Mahmul Shaleh Harahap yang telah mensupport dan memberikan masukan sampai tahap seperti ini.
10. Buat teman seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Berantas Korupsi Tabagsel (PMBK TABAGSEL) yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat buat (Khoirul Anwar Siregar, Nanda Pramana, Muhammad Adriansyah Lubis, Syukran Chaniago, Dicky Kurniawan, Riko Alfandy, Mansyuriah Panggabean dan Ahmad Ridongan) sang orator.
11. Teman-teman seangkatan Ekonomi Syariah 2020 UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terimakasih atas dorongan dan saran serta dukungan kepada penulis.
12. Kepada orang spesial yaitu Puteri Idola Siregar yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi penulis serta memberikan semangat tiada hentinya sampai terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat

membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Januari 2025

Penulis

Mhd. Irfansyah Nasution
NIM. 2040200041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ā	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	āl	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	··	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...يْ~ ...يْ~	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...يِ~	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
...وْ~	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISIxiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....7

C. Batasan Istilah..... 7

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Kajian Teori..... 12

1. Pendapat 12

a. Pengertian Pendapat 12

2. Studi Kelayakan Usaha 18

a. Pengertian Studi Kelayakan Usaha 18

b. Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Islam 20

c. Aspek-aspek Kelayakan Usaha 22

3. Gula Merah Kelapa Sawit.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Metode Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Kondisi Geografis	53
2. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Asam Jawa	55
3. Struktur Penduduk Desa Asam Jawa	55
4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Asam Jawa	57
B. Gambaran Umum Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Pendapatan pengusaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.1.....	36
Tabel 4.1.....	57
Tabel 4.2.....	57
Tabel 4.3.....	61
Tabel 4.4.....	62
Tabel 4.5.....	63
Tabel 4.6.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	58
Gambar IV.2.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan yang berperan sangat penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang pendapatan negara. Kelapa sawit mempunyai masa produktif lebih kurang 25 tahun, maka setelah itu tanaman kelapa sawit harus diremajakan. Limbah padat yang dihasilkan oleh industri kelapa sawit biasanya mengandung tingkat bahan organik yang tinggi, yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Jika limbah diurus dengan salah, itu akan mencemari lingkungan. Untuk mengolah dan meningkatkan nilai ekonomi limbah padat kelapa sawit.

Limbah kelapa sawit adalah sisa-sisa hasil tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau merupakan hasil dari proses pengolahan kelapa sawit, baik cair maupun padat. Batang kelapa sawit, tandan kosong, dan cangkang adalah contoh limbah padat kelapa sawit. Salah satu inovasi terbaru mengenai pemanfaatan limbah dari batang kelapa sawit adalah yang mana air nira kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai pembuatan gula merah nira kelapa sawit.¹

Nira kelapa sawit di Indonesia belum begitu dikenal, namun ± 2500 tahun yang lalu, penduduk di India, Srilanka dan bagian Asia lainnya telah menggunakan nira sawit yang telah mengalami fermentasi dan anggur

¹ Aziqah Nur Chansa Labibah, dkk, "Upaya Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit", *Jurnal Sains Student Research*, Vol.2 No.2 (April 2024), 149.

sawit hasil proses destilasi. Nira sawit ini pula yang dikenal di hutan-hutan Afrika Barat selama bertahun-tahun sebagai minuman penyegar dan digunakan dalam upacara-upacara tradisional. Satu pohon kelapa sawit bisa menghasilkan kurang lebih 1 liter air nira dalam satu hari. Dengan volume tersebut juga bisa menghasilkan 1 kilo gula merah. Banyaknya air nira yang keluar dari pohon kelapa sawit tersebut tergantung besar kecil ukuran pohon kelapa sawit. industri gula merah kelapa sawit sebagai alternatif dalam memanfaatkan limbah tanaman kelapa sawit yang sudah tua dan rusak. Masa produksi kelapa sawit adalah $\pm 20-25$ tahun, setelah itu tanaman kelapa sawit harus ditanam kembali. Batang sawit dapat dijadikan gula merah karena mengandung banyak air nira yang dapat digunakan dalam proses pembuatan gula merah sawit.²

Diperkirakan permintaan gula aren oleh konsumen akan terus meningkat di masa-masa mendatang. Masalahnya apakah peningkatan permintaan tersebut dapat direspon oleh para petani aren secara signifikan. Hal ini didasarkan kepada dua masalah pokok yaitu, pertama peningkatan produksi melalui peningkatan luas lahan akan memerlukan biaya yang relative tinggi dan untuk membesarkan pohon aren diperlukan waktu cukup lama (5-8 tahun). Disamping itu, tanaman aren yang menghasilkan nira sekarang ini umumnya berasal dari pohon aren yang sebagian besar tumbuh secara tradisional (tanpa ditanam) di lokasi-lokasi tertentu.

² Khairunnisyah, M. Syarif Rafinda, Fanny Adelia, "Analisis Bisnis Pengembangan Industri Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai", *Agriprimatech*, Vol. 7 No. 1 (April 2024), 1.

Kelangkaan tanaman aren berakibat pada produsen gula merah memilih bahan baku lain selain nira aren yaitu nira kelapa sawit. Dengan itu produsen menjadikan nira kelapa sawit sebagai bahan pengganti bahan baku nira aren untuk meningkatkan produksi gula merah.³ Gula merah merupakan kebutuhan pokok manusia yang selalu mengalami perubahan yang cenderung meningkat. Peningkatan tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya.⁴

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri dapat diartikan kerajinan, usaha, produk barang ataupun perusahaan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Keberadaan industri kecil diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup.⁵

Saat ini, pembangunan ekonomi dalam sektor pertanian tidak lagi berorientasi semata-mata pada peningkatan produksi tetapi kepada peningkatan produktivitas dan nilai tambah karenanya efisiensi usaha haruslah dipertimbangkan. Petani diharapkan tidak hanya bekerja di lahan

³ Putri Intan Suri, Faradina Zevaya, Helen Parkhurst, "Potensi Dan Prospek Industri Gula Aren Di Indonesia", *Jurnal Of Islamic Economics And Finance*, Vol.2 No. (2 Mei 2024), 251

⁴ Suratni Afrianti, Abednego S Karo Sekali, Ahmad Syaiful, "Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (*Elaies guinensis*, Jacq), *Agriprimatech*, Vol.1 No. 2(April 2018),1.

⁵ Nindi Pransiska," Analisis Nilai Tambah Gula Merah Nira Sawit (Studi Kasus Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

pertaniannya saja tetapi diarahkan dan dituntut bagaimana menumbuh-kembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan serta dapat mengolah produk yang dihasilkan menjadi produk setengah jadi. Hal ini penting artinya karena tujuan pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan petani.

Adapun data luas lahan tanaman kelapa sawit masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Jenisnya Kecamatan Torgamba Menurut Desa (2018)

No.	Desa	Luas Lahan (Ha)
1.	Bukit Tujuh	-
2.	Sungai Meranti	6.900
3.	Torganda	2.700
4.	Aek Raso	3.548
5.	Torgamba	-
6.	Rasau	510
7.	Bangai	498
8.	Teluk Rampah	1.565
9.	Aek Batu	1.800
10.	Beringin Jaya	1.540
11.	Pinang Dame	392
12.	Asam Jawa	2.135
13.	Pengarungan	11.454
14.	Bunut	2.560

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Torgamba 2018

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 luas lahan perkebunan kelapa sawit masyarakat di Desa Asam Jawa yaitu 2.135 hektar dengan luas lahan tersebut, desa Asam Jawa dipilih sebagai lokasi studi karena memiliki potensi yang cukup besar dalam luas lahan kelapa sawit sebagai bahan baku mendapatkan nira kelapa sawit untuk pembuatan gula merah. Meskipun memiliki potensi yang besar, masih perlu dilakukan analisis yang mendalam terkait pendapatan yang dihasilkan oleh usaha

gula merah kelapa sawit serta kelayakan dari usaha tersebut. Faktor-faktor seperti biaya produksi, harga pasar, serta faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kondisi lingkungan menjadi hal yang penting untuk dievaluasi dalam menilai kelayakan usaha ini.

Peningkatan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi ini diikuti oleh perkembangan industri pengolahan kelapa sawit. Oleh karena itu penerapan konsep *zero waste* dalam usaha perkebunan kelapa sawit sangat dianjurkan. Limbah kelapa sawit merupakan sisa tanaman kelapa sawit yang tidak termasuk dalam produk utama atau hasil ikutan dari proses pengolahan tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Potensi batang pohon kelapa sawit dihasilkan oleh perkebunan kelapa sawit terbilang cukup besar terutama pada saat periode replanting atau penumbangan. Pemanfaatan limbah batang kelapa sawit terus diupayakan agar peluang pemanfaatan limbah batang sawit lebih berdayaguna. Salah satu inovasi terbaru mengenai pemanfaatan batang kelapa sawit adalah pemanfaatan nira kelapa sawit menjadi gula merah.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka cukup beralasan untuk mengadakan kajian mengenai pemanfaatan nira kelapa sawit dan perlu adanya penanganan dan pengelolaan lebih lanjut, untuk meningkatkan produktivitas gula merah dari nira kelapa sawit. Pengolahan seperti ini diperkirakan mempunyai potensi ekonomis yang cukup tinggi bahkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani perkebunan, karena areal perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia

sangat luas dan masih belum ada pengelolaan nira kelapa sawit yang maksimal sebagai bahan baku pembuatan gula merah.⁶

Selain itu, diharapkan akan terungkap secara lebih mendalam mengenai dinamika ekonomi lokal di Desa Asam Jawa, khususnya dalam konteks Industri gula merah kelapa sawit. Analisis pendapatan dan kelayakan usaha ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi sektor industri terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan, baik itu petani, pemerintah daerah, maupun pihak swasta, untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam memajukan sektor ekonomi di Desa Asam Jawa.

Masyarakat Desa Asam Jawa yang melakukan usaha pengolahan gula merah kelapa sawit ini masih tergolong baru dan masih sedikit yang melakukan usaha pengolahan gula merah nira kelapa sawit. Kegiatan pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah kelapa sawit masih baru dilakukan sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui kelayakan dan pemanfaatan nira kelapa sawit menjadi gula merah akan menjadi nilai tambah pendapatan bagi pelaku usaha pengolahan gula merah kelapa sawit. Untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah secara ekonomis maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah. Melalui pemahaman yang lebih

⁶ Azhar Anas Manurung, "Analisi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit Di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Sumatera Utara", *Tesis*, Universitas Medan Area , 2021.

baik tentang potensi dan tantangan dalam usaha gula aren kelapa sawit di Desa Asam Jawa, diharapkan dapat tercipta strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengembangan sektor pertanian, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi Desa Asam Jawa secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah terpapar di atas peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa”**.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti hanya memfokuskan pada Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Aren Kelapa Sawit. Dengan judul: **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa”**.

C. Batasan Istilah

1. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan merupakan proses evaluasi yang penting dalam pemahaman kondisi finansial suatu entitas, baik itu perusahaan, individu, maupun pemerintah. Analisis pendapatan juga sering kali melibatkan perbandingan antara pendapatan aktual dengan proyeksi atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

⁷ Siti Nur Qomariyah, *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra : Studi Kasus: Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm. 36.

2. Aspek Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah evaluasi menyeluruh terhadap potensi suatu ide bisnis untuk berhasil dalam pasar yang dituju. Proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk potensi pasar, keuangan, teknis, organisasional, dan sosial. Tujuan utama dari kelayakan usaha adalah untuk menentukan apakah ide bisnis tersebut layak dilaksanakan dan apakah akan memberikan hasil yang memadai bagi para pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, dan karyawan.⁸

3. Gula Merah Kelapa Sawit

Gula merah kelapa sawit adalah salah satu olahan dari nira kelapa sawit yang dihasilkan dari proses penyadapan umbut kelapa sawit yang sudah tumbang. Gula merah kelapa sawit memiliki warna coklat yang lebih gelap, mempunyai aroma khas kelapa, memiliki rasa manis dan sedikit kotor sehingga perlu di saring jika akan digunakan dalam bentuk cairan. Usaha pengolahan gula merah kelapa sawit merupakan usaha yang dilakukan oleh pengusaha gula merah nira kelapa sawit mulai dari pengambilan bahan baku berupa nira kelapa sawit dan di produksi untuk menghasilkan gula merah kelapa sawit.⁹

⁸ Alif Lukmanul Hakim, *Enterprenuer VS Technoprenuer VS Socioprenuer*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 110.

⁹Suryati Purwasari, *Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) (Studi Kasus: Desa Danau Sijabut, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan)*, *skripsi*, Universitas Medan Area, 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah penelitian. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana profil usaha produksi gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa, termasuk skala produksi dan metode produksi yang digunakan?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha produksi gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa?
3. Bagaimana kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan atas, maka ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan tujuan masalah penelitian. Adapun tujuan tersebut yaitu:

1. Untuk menganalisis profil usaha produksi gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa, termasuk skala produksi dan metode produksi yang digunakan.
2. Untuk menganalisis saja faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari usaha produksi gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Kelapa Sawit, terkhususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan secara praktis.

1. Bagi mahasiswa hasil penelitian

- a. Secara teoritis dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca agar mengetahui bagaimana mengimplementasikan ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa.
- b. Diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Bagi program studi Ekonomi dan Bisnis Islam

Memberi informasi dan bahan masukan dalam menambah referensi serta literatur kepada program studi Ekonomi dan Bisnis Islam serta diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa program studi Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa.

b. Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

4. Bagi masyarakat

Sebagai bahan masukan, sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah dan gagasan ide terkait judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan berapa banyak upah yang diperoleh seseorang dari tempat bekerja dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor penciptaan yang mereka sumbangkan dalam mengambil bagian membentuk barang-barang publik. Terdapat tiga kategori pendapatan yaitu:¹⁰

- a) Pendapatan tunai ialah pendapatan sebagai uang tunai yang tetap dan biasanya didapatkan sebagai hasil atau sebagai balas jasa.
- b) Pendapatan berbentuk barang merupakan segala pendapatan yang sifatnya tetap dan biasanya selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk jasa atau barang.
- c) Pendapatan tidak terikat ialah setiap pendapatan yang bersifat dapat didistribusikan kembali juga umumnya mempengaruhi pendapatan rumah tangga.

Dalam ilmu ekonomi pendapatan merupakan angka tertinggi yang bisa dicapai untuk dikonsumsi oleh individu dalam waktu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan aslinya. Definisi pendapatan dari segi ilmu ekonomi

¹⁰ Meilani, E, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan", *Doctoral dissertation*, (UIN Raden Intan Lampung), hlm. 34.

adalah bahwa menutup kemungkinan perubahan dalam sumber daya absolut dari suatu bisnis menjelang awal periode dan menggaris bawahi nilai statis penuh menjelang akhir periode. Dengan demikian, pendapatan merupakan jumlah yang meningkatkan aset bukan karena perubahan modal dan kewajiban tetapi perubahan penilaian.¹¹

Pendapatan merupakan semua penerimaan seperti uang, yang diperoleh dari hasil kerja keras sendiri ataupun dari orang lain yang dinilai atas sejumlah uang sebagai harga yang ditetapkan pada saat ini. Kemudian pendapatan yang dimiliki tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari guna untuk mempertahankan kehidupan di dunia. Pendapatan didefinisikan sebagai perputaran uang atau daya beli dari pemanfaatan SDM.

Pendapatan dalam teori keuangan merupakan hasil yang diperoleh dalam bentuk moneter atau materi lainnya penggunaan kekayaan atau layanan manusia secara gratis. Dalam akuntansi pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan perusahaan atau individu. Hal utama dalam kesejahteraan adalah pendapatan, karena bagian-bagian tertentu dari kesejahteraan rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin kurang.

¹¹ Kuheja, J, "Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman", *Agri-Sosioekonomi*. Vol 12, No. 2, hlm. 103.

Dengan begitu apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak mengubah perilaku konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga bisa mengubah perilaku pemanfaatan maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.¹²

1) Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan suatu barang ataupun uang tunai yang diperoleh atau diserahkan oleh daerah setempat sesuai aturan yang terdapat dalam peraturan Islam. Pemerataan pendapatan masyarakat sebagai tujuan adalah masalah yang sulit dipahami, tetapi mengurangi ketimpangan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Dengan pekerjaan memungkinkan seseorang mendapatkan penghasilan dari kegiatan yang telah dilakukannya. Keuntungan dari setiap kepala rumah tangga adalah pendapatannya bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari makanan, pakaian, perumahan dan transportasi hingga berbagai kebutuhan lainnya.

Dalam Islam kebutuhan yang pasti adalah motivasi untuk mencapai gaji pokok. Sementara cara hidup yang baik yaitu sosok yang paling mendasar dari penyebaran dan pengembalian

¹² Mudatsir, R, "Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah", *Journal Tabaro Agriculture Science*, Vol 2, No.1. hlm. 5.

kekayaan, setelah itu hanya terkait pada pekerjaan dan kepemilikan individu. Pendapatan dalam Islam adalah gaji yang harus diperoleh dari bisnis yang nyata. Pendapatan yang halal akan membawa berkah dari Allah. Harta yang diperoleh dari kegiatan makanan non-halal contohnya perdagangan barang haram, pencemaran dan perampokan tidak hanya membawa siksaan atau malapetaka ke dunia, tetapi juga siksaan di alam semesta. Kekayaan yang didapat dari usaha legal akan membawa keberkahan di dunia, keselamatan di akhirat. Sebagai firman Allah SWT pada Surah An-Nahl ayat 114,

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِلَيْهِ تَعْبُدُونَ

artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.

Tafsir ayat ini menjelaskan maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepada kalian; dan syukurilah nikmat Allah, jika kalian hanya kepada-Nya saja menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atas kalian (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan janganlah kalian mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidah kalian secara dusta. Ini halal dan ini haram, untuk mengadaadakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung. Itu adalah kesenangan yang sedikit, dan bagi mereka azab yang pedih. Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar memakan rezeki-Nya yang halal lagi baik, dan bersyukur kepada-Nya atas karunia tersebut. Karena sesungguhnya Allah-lah yang mengaruniakan nikmat itu kepada mereka, Dialah yang berhak disembah semata, tiada sekutu bagiNya.

Pada ayat di atas, jelas bahwa Allah sudah memberi petunjuk kepada hamba-hambaNya perintah-Nya untuk mencari rezeki mempunyai dua tolak ukur dasar. Yang pertama halal dan yang kedua thayib (baik). Halal merupakan apa yang Allah putuskan, dan baik itu merupakan sesuatu yang tidak menyakiti pikiran dan tubuh. Mengingat nilai-nilai Islam adalah faktor yang sudah dibawa sejak dalam keluarga muslim, jadi harus dipahami bahwa semua proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan pada keabsahan tujuan halal, dari pekerjaan, kepemilikan, pemanfaatan, pertukaran dan usaha. Kegiatan berkaitan dengan aspek hukum tersebut menjadi muara bagaimana umat Islam menegakkan hukum proses distribusi pendapatan. Islam tidak mentolerir distribusi pendapatan

dari pendapatan haram. karena instrumen tersebut juga akan memilikinuansa hukum dalam distribusi pendapatan bagi keluarga muslim (sunnah wajib)¹³.

2) Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dibedakan menjadi dua kategori antara lain:

- a) Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diperoleh atau dibayarkan kepada orang-orang sebelum di kurangi biaya tahunan individu (pajak). Sebagian pendapatan individu dilunasi untuk biaya pajak, sebagian disimpan untuk keluarga misalnya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari.
- b) Pendapatan yang digunakan untuk sekali saja adalah berapa banyak gaji saat ini yang bisa ditabung atau dibelanjakan oleh keluarga, misalnya individu membelanjakan semua pendapatannya untuk sekali oleh keluarga.

Pendapatan usaha tani dibedakan menjadi dua macam, sebagai berikut:¹⁴

- a) Pendapatan kotor adalah semua upah yang dihasilkan oleh petani dalam budidaya selama satu tahun yang bisa ditentukan dari transaksi ataupun perdagangan barangbarang pertanian yang dihargai dalam rupiah dengan memperhatikan biaya per satuan berat pada saat pengumpulan hasil.

¹³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma Examadia, 2014), hlm. 66-67.

¹⁴Sinta D, "Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Budong Kabupaten Mamuju Tengah" *Doctoral dissertation*, (Universitas Negeri Makassar, 2019), hlm. 56.

b) Pendapatan bersih merupakan semua gaji yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi termasuk biaya sarana waktu produksi berlangsung dan biaya tenaga kerja.

3) Kriteria Pendapatan

Kriteria Pendapatan Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:¹⁵

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000,00 per bulan.

2. Studi Kelayakan Usaha

a. Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar studi kelayakan bisnis atau usaha adalah kegiatan yang mempelajari secara mendalam atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak

¹⁵ BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) Perbulan (dalam rupiah)”, dalam <http://www.bps.go.id> diakses pada 28 Juli 2024.

tidaknya usaha tersebut dijalankan.¹⁶ Untuk menentukan layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.

Hasil studi kelayakan usaha pada prinsipnya bisa digunakan antara lain untuk: Merintis usaha baru, misalnya membuka toko, membangun pabrik, mendirikan perusahaan jasa, membuka usaha dagang, dan lain sebagainya.

1. Mengembangkan usaha yang sudah ada, misalnya untuk menambah kapasitas pabrik, memperluas skala usaha, mengganti peralatan atau mesin, menambah mesin baru, memperluas usaha, dan lain sebagainya.
2. Memilih jenis usaha atau investasi atau proyek yang paling menguntungkan, misalnya pilihan usaha dagang, pilihan usaha barang atau jasa, pabrikasi atau perakitan, proyek A atau proyek B, dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan usaha adalah pertimbangan awal yang harus dilakukan

¹⁶ A.Rusdiana, "*Kewirausahaan Teori dan Praktik*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 211.

¹⁷ Kasmir, dan Jakfar, "*Studi Kelayakan Bisnis*", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 7-8.

sebelum menjalankan usaha dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu penting untuk mengetahui dan mengenal studi kelayakan usaha itu sendiri.

b. Kelayakan Usaha Dalam Perspektif Islam

Dalam Al Qur'an, terdapat beberapa istilah yang terkait dengan bisnis, antara lain al-tijarah, al-ba'i, al-dayn, dan al-syira.¹⁸ Dalam Islam pengertian keuntungan bukan hanya semata-mata berhenti pada tataran materiel, melainkan bagaimana mendapatkan keridhaan Allah ketika menjalankan bisnis. Oleh karena itu, bisnis menurut Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dengan cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (atas aturan halal dan haram). Berkompetisi dalam bisnis merupakan hal yang wajar. Akan tetapi, Islam menganjurkan untuk bersaing secara sehat dan baik sebagaimana dalam Al-qur'an Surah al-Baqarah ayat 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاٰتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

artinya: “ Dan setiap umatnya mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebajikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan

¹⁸ D. Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Yogyakarta: Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 111.

mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu”.

Dalam Islam ada bisnis–bisnis yang melarang dikerjakan karena lebih besar keuntungan atau kerugian dari pada manfaatnya seperti bisnis rumah bordil atau pelacuran, berjudi, menjual barang yang diharamkan oleh Islam dan lainnya. Bagi seorang muslim khususnya yang berprofesi sebagai pembisnis maka memahami Islam secara dalam sangat diharuskan terutama persoalan halal dan haram, karena sedikit saja kesalahan itu akan berakibat fatal. Kesalahan itu biasanya seperti dengan memainkan takaran secara curang sehingga merugikan konsumen. Sebuah perbuatan lain yang selalu merugikan orang banyak adalah melakukan tindakan monopoli, sehingga membuat mekanisme harga tidak ditentukan oleh pasar tetapi ditentukan oleh hanya satu pihak saja. Dengan kekuasaan monopoli seseorang akan bisa memperlmainkan harga yang belaku dipasar yang otomatis bisa memperlmainkan kebutuhan orang banyak.

Sedangkan usaha atau bisnis Islam yang layak dan dianjurkan oleh Islam yaitu bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah, maka kegiatan bisnis harus menetapkan manajemen sistem jaminan halal sebagai penjamin kehalalan di setiap lini, sehingga bisnis tersebut layak sesuai syariah dimana harus menghindari haram dan subhat, penipuan,

dan ketidakadilan. Begitu juga bisnis yang tidak layak dan dilarang oleh Islam, setiap usaha harus dilakukan ketentuan hukum yang berlaku agar tidak ada orang atau kelompok yang dirugikan dalam usaha tidak boleh menyimpang dari syariat Islam maupun ketentuan yang berlaku dalam suatu Negara.¹⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam hidup ini khususnya dalam berbisnis sangat menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan, sehingga dalam masyarakat Islam berbisnis bukan hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tapi lebih jauh untuk menambah tali persaudaran dengan berbagai golongan, suku, ras, dan berbagai bangsa. Sehingga nantinya dengan berdagang akan menambah dan memepererat tali persaudaraan yang semakin lebih baik.

c. Aspek-aspek Kelayakan Usaha

Pada saat suatu pekerjaan proyek atau usaha dan juga bisnis akan dilaksanakan dan pihak manajer membutuhkan dana yang sifatnya eksteren maka pengajuan kepada pihak perbankan adalah salah satu alternatif pembiayaan yang ditempuh. Maka disini akan menjadi bahan kajian serius oleh pihak perbankan khususnya bagian analisis kredit apakah proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut *feasible or infeasible* (layak atau tidak layak) untuk realisasikannya pinjaman yang diajukan Untuk membuat

¹⁹ Irham Fahmi, “*Etika Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233-235.

analisis studi kelayakan bisnis (SKB) tersebut menjadi lebih kuat maka perlu juga diperhatikan yaitu beberapa aspek yang tidak bisa dihilangkan dalam kajian kelayakan:

1. Aspek sumber daya manusia (*human resource aspect*)

Aspek manajemen ini mencakup pada kapabilitas dari manajer dan karyawan yang berada di proyek atau usaha tersebut. Aspek manajemen ini dimulai dari sisi yang paling dasar mulai karakter yang dimiliki oleh manajer dan para karyawan yang terlibat sehingga sampai dengan latar belakang pendidikan yang mereka tempuh dengan tidak mengecualikan kualitas akademik yang pernah dijalaninya.

Analisis karakter ini adalah untuk melihat apakah mereka memiliki jiwa berwirausaha atau tidak, ataupun yang dilakukannya ini lebih pada usaha ikut-ikutan karena melihat trend usaha yang berkembang pada saat itu atau memang ia benar-benar memiliki konsep serta model pemikiran berwirausaha. Adapun dari segi *education* adalah menyangkut dengan wawasan dan susunan manajemen administrasinya yang dimiliki sehingga itu akan terlihat kualitasnya pada saat menjelaskannya suatu masalah yang menyangkut dengan usaha yang sedang dirintisnya dengan kemampuan penjelasan yang jauh lebih sistematis dan berbobot ilmiah, apalagi jika *education* (pendidikan) yang

dimiliki adalah sesuai dengan usaha yang sedang dibangunnya.

2. Aspek keuangan (*financial aspect*)

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang manajer dalam proyeksikan *cash flow*-nya (arus kas) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkannya bawah nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, termasuk yang paling utama adalah sanggup mengembalikan pinjaman tepat waktunya tanpa ada macet atau tunggakan. Karena penting sekali bagi pihak bagi bank memahami masalah ini dengan serius karena masalah perbankan yang terbesar timbul adalah dimana para nasabah tidak mampu untuk melunasi atau mengalami kendala dalam membayar cicilan pinjaman beserta pokok bunganya. Sehingga dalam kasus seperti perbankan melihat ini sebagai piutang tak tertagih.²⁰ Analisis kelayakan finansial dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha sehingga diketahui apakah usaha yang dijalankan.²¹

²⁰ Irham Fahmi, dkk, “*Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*”,(Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 18-22.

²¹ Dewi Purnamasari dan Bambang Hendrawan, “Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-oleh”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, Vol 1 No 1,2013, 85.

3. Aspek pemasaran (*marketing aspect*)

Untuk menganalisis aspek pemasaran, seorang wirausahawan harus melakukan penelitian pemasaran dengan menggunakan sistem informasi pemasaran yang memadai berdasarkan analisis dan prediksi apakah bisnis yang akan dirintis atau dikembangkan memiliki peluang pasar yang memadai atau tidak. Dalam analisis pasar, terdapat beberapa komponen yang harus dianalisis dan dicermati, yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan dan keinginan konsumen, yaitu terpenuhinya kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga peluang pasar bisnis menjadi terbuka dan layak apabila dilihat dari kebutuhan/ keinginan konsumen.
- b) Segmentasi pasar, yaitu pengelompokan pelanggan dan diidentifikasi, misalnya berdasarkan geografi, demografi, dan sosial budaya.
- c) Target, yaitu banyaknya konsumen yang dapat diraih.
- d) Nilai tambah, yaitu nilai tambah produk dan jasa pada setiap rantai pemasaran, mulai dari pemasok, agen, hingga konsumen akhir.
- e) Masa hidup produk, yaitu masa hidup produk dan jasa bertahan lama atau tidak.

- f) Struktur pasar, yaitu barang dan jasa yang akan dipasarkan termasuk pasar persaingan tidak sempurna atau sempurna.
 - g) Persaingan dan strategi pesaing, yaitu tingkat persaingan tinggi atau rendah. Jika persaingan tinggi, hal ini berarti peluang pasar rendah.
 - h) Ukuran pasar, dianalisis dari volume penjualan.
 - i) Pertumbuhan pasar, dianalisis dari pertumbuhan volume penjualan.
 - j) Laba kotor, yaitu perkiraan margin laba kotor tinggi atau rendah.
 - k) Pangsa pasar, yaitu dianalisis dari selisih jumlah barang dan jasa yang diminta dengan jumlah barang dan jasa ditawarkan.
4. Aspek produksi (*product aspect*)

Aspek produksi adalah menyangkut dengan kemampuan proyek atau usaha yang bersangkutan mampu menghasilkan dan menyelesaikan pekerjaan dalam ukuran jangka waktu. Keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi mengenai produk yang ditawarkan mempunyai dampak penting terhadap kinerja perusahaan. Untuk mendapatkan produk yang prima, diperlukan analisis aspek produksi, untuk mempelajari secara mendalam kegiatan

produk dalam usaha atau bisnis yang akan dijalankan, sehingga dapat ditentukan layak atau tidaknya produksi dipasarkan.

Pada hakikatnya perencanaan dan pengembangan produk meliputi berbagai macam aktivitas marketing dan hal tersebut merupakan sebuah fungsi yang berorientasi pada konsumen. Manajemen perusahaan melaksanakan strategi ganda, yaitu memperkenalkan perbaikan produk dan penekanan biaya melalui skala ekonomi. Pihak manajemen melaksanakan strategi yang menawarkan keunggulan nilai ataupun keunggulan harga bagi konsumen analisis dalam aspek produksi yang ditujukan untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menjalankan usahanya.²²

5. Aspek teknis (*technical aspect*)

Aspek ini menyangkut keadaan dari penerapan teknologi yang digunakan adalah sesuai dengan kemampuan skil karyawan yang mengerjakan proyek atau usaha tersebut. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi proyek, perolehan bahan baku produksi, serta pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi.²³Jika proyek tersebut menyangkut dengan

²² Dadang Husen Sobana, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm. 36.

²³ Abidatul Afiyah, “*Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 23 No.1 (Juni 2015), 4.

pembuatan jalan dan jembatan maka sangat tidak bisa mengesampingkan akan kebutuhan seorang sarjana teknik sipil guna meruskan permasalahan baik ditahap perencanaan hingga lapangan. Kontrol pengerjaan adalah penting, tanpa ada kontrol pengerjaan dengan baik maka pemborosan dan keterlamabatan proyek akan mungkin terjadi.

6. Aspek kemanfaatan (*benefit aspect*)

Aspek kemanfaatan yang dimaksud adalah bahwa proyek usaha yang dikerjakan tersebut nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat dan juga telah turut membantu menyukseskan program pemerintah dalam pembangunan. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap pengajuan dan pencairan kredit yang dilakukan sebuah perbankan adalah mengacu kepada target, tujuan, dan prioritas pembanaguan pemerintah yaitu memberikan sesuatu arti berupa pencapain dari target pembangunan ekonomi, seperti target menengah, dan jangka panjang. Sehingga proyek atau usaha tersebut masuk katagori mana jangka pendek, menengah, atau panjangkah.²⁴

7. Aspek hukum (*juridical espect*)

Bisnis seringkali mengalami kegagalan karena terbentur masalah hukum atau tidak memperoleh izin dari pemerintah

²⁴ Irham Fahmi, dkk, “*Studi Kelayakan Bisnis Teori Dan Aplikasi*”, hlm. 24-25.

setempat. Oleh karena itu, sebelum ide bisnis dilaksanakan, analisis secara mendalam terhadap aspek hukum harus dilakukan agar bisnis yang dilaksanakan tidak gagal karena terbentur permasalahan hukum dan perizinan. Aspek hukum merupakan aspek yang kali pertama harus dikaji. Hal ini karena berdasarkan analisis pada aspek hukum sebuah ide bisnis sudah tidak layak maka proses tersebut tidak perlu diteruskan dengan analisis pada aspek-aspek yang lain. Aspek hukum mengkaji ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum menjalankan usaha. Ketentuan hukum untuk jenis usaha berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut.

Adanya otonomi daerah menyebabkan ketentuan hukum dan perizinan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman mengenai ketentuan hukum dan perizinan investasi untuk setiap daerah merupakan hal yang sangat penting untuk melakukan analisis kelayakan aspek hukum. Masalah yang terjadi kadang kala sangat vital, sehingga usaha yang semula dinyatakan layak dari semua aspek ternyata menjadi sebaliknya.

Hal tersebut terjadi karena kurangnya ketelitian dalam penilaian dari segi keabsahan atau kelegalitasan di bidang

hukum dan lain sebagainya sebelum usaha tersebut dijalankan. Berdasarkan aspek hukum, suatu ide bisnis dinyatakan layak jika ide bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut.

8. Aspek kesempatan kerja (*opportunity job aspect*)

Diharapkan bahwa proyek atau usaha yang dikerjakan tersebut adalah mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru kepada masyarakat yang otomatis itu adalah membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah angka pengangguran. Misalnya pada usaha yang sifatnya pada karya, jelas untuk usaha seperti ini penyerapan jumlah tenaga kerja akan terus meningkat akan terasa sangat signifikan terjadi.

9. Aspek lingkungan (*enviromtent espect*)

Aspek lingkungan menyangkut berbagai hal yang berhubungan dengan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan suatu perusahaan seperti pencemaran dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya. Keseimbangan ekosistem lingkungan harus selalu dijaga pada saat kerusakan lingkungan yang sudah terjadi maka mengembalikan kepada keseimbangan semula dalah sangat sulit karena proses stabilitas lingkungan itu adalah memakan waktu yang sangat lama. Persoalan lingkungan saat ini mulai

dikaji dengan konsep AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) yaitu setiap perusahaan berkewajiban untuk memlih konsep AMDAL sebagai bentuk keperdulianya dan melestarikan alam secara berkelanjutan dalam artian manusia berkewajiban untuk menjaga lingkungan dengan sikap dalam dan penuh tanggungjawab moral, dengan kata lain perusahaan memiliki sasaran yang bertanggungjawab dalam menjaga lingkungan.²⁵

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa studi kelayakan bisnis itu menyangkut berbagai aspek baik itu aspek keuangan, aspek produksi aspek kesempatan kerja, aspek teknis sampai aspek lingkungan yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengambil sebuah keputusan bisnis dari layakna atau tidak layakna suatu usaha yang akan dijalankannya.

3. Gula Merah Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit ternyata dapat menghasilkan nira. Dengan adanya produk sampingan tersebut tentu menambah keanekaragaman produk dari kelapa sawit. Usaha penyadapan nira kelapa sawit mulai dikenal di negara ghana pada tahun 1958. Di Indonesia penyadapan nira dari tanaman kelapa sawit telah dilakukan. Meskipun nira sebagai produk sampingan dari tanaman kelapa sawit, tetapi dengan adanya nira akan memberikan

²⁵ I Made Adnyana, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020), hlm. 25-27.

keuntungan ekonomi bagi petani yaitu penambahan pendapatan. Nira mengandung karbohidrat, air, abu, lemak, protein, dan bahan-bahan lain. Bahkan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nira sawit mengandung vitamin B kompleks. Dengan kandungan tersebut nira dapat dijadikan berbagai produk pangan antara lain gula merah, minuman anggur, dan cuka makanan.²⁶

Temuan pemanfaatan dari tanaman kelapa sawit, yaitu nira kelapa sawit untuk diolah menjadi gula merah. Akan tetapi yang ditemukan ini bukan dari tanaman hidup, melainkan dari tanaman yang sudah ditumbang untuk replanting. Caranya nira diambil dari umbut atau pondoh pohon kelapa sawit. Proses penyadapan hingga pembuatan gula sawit tidak jauh berbeda dengan gula aren, bahkan relatif lebih mudah, karena tanpa proses pemukulan dan tanpa memanjat pohon. Cukup memilih pohon sawit yang dianggap sehat lalu dibuka hingga menemukan pondoh (umbutnya). Setelah itu, proses penyadapan dilakukan di pagi hari kemudian air niranya ditampung dengan menggunakan jerigen/tong plastik bekas.

Dari 15 pohon sawit yang disadap mampu menghasilkan 60 liter air nira. Dari jumlah tersebut, akan menghasilkan sebanyak 10 kg gula sawit dengan harga jual sebesar Rp 10.000 per kg. Proses pencetakan gula harus setiap hari. Artinya, usai disadap, harus

²⁶ Nindi Pransiska, "Analisis Nilai Tambah Gula Merah Nira Sawit (Studi Kasus Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

langsung dicetak, sehingga untuk satu hari, biasanya dilakukan pencetakan sebanyak dua kali. Hal ini untuk menghindari kegagalan pencetakan. Waktu memasaknya berkisar 5 sampai 6 jam. Sejalan dengan temuan tersebut diatas, pengolahan gula kurang efektif karena dalam proses pembuatan gula sawit membutuhkan waktu yang cukup lama. Nira diambil ketika pohon kelapa sawit akan ditebang atau dilakukan replanting pada areal perkebunan yang produktivitasnya telah menurun.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti melampirkan penelitian terdahulu yang di jelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suryati Purwasari, (Skripsi Universitas Medan Area) ²⁸	Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) (Studi Kasus: Desa Danau Sijabut, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan).	Hasil analisis kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Danau Sijabut, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Nilai Revenue Cost Ratio (R/C – Rasio) sebesar 1,13 menunjukkan bahwa R/C >1 maka Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit layak untuk dijalankan. Artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan

²⁷ Azhar Anas Manurung, “Analisi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit Di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Sumatera Utara”, *Tesis*, Universitas Medan Area , 2021.

²⁸ Suryati Purwasari, Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) (Studi Kasus: Desa Danau Sijabut, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan), *skripsi*, Universitas Medan Area, 2021.

			sebesar 1,13.
2.	Nindi Pransiska, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) ²⁹	Analisis Nilai Tambah Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Studi Kasus Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.	Menunjukkan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal, biaya tetap memiliki biaya rata-rata sebesar Rp.6.437.- selama satu hari. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah secara proposional dengan kualitas produksi atau penjualan, penggunaan biaya variabel memiliki biaya rata-rata sebesar Rp.1.172.835.
3.	Yustika Saragih, (Skripsi Universitas Islam Riau Pekanbaru) ³⁰	Analisis Agroindustri Gula Merah Kelapa Sawit Bapak Sukri Di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau	Menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan gula merah pada kelapa sawit menunjukkan bahwa rata-rata berumur 56 tahun atau produktif, lama pendidikan 7 tahun setara SMP, pengalaman berusaha 3 tahun atau rendah, tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Profil usaha menunjukkan yang mana usaha agrari industri gula merah kelapa sawit tergolong pada usaha mikro dengan penjualan sebesar Rp. 216.000.000/tahun, modal sebedar 2.190.000, dan jumlah tenaga kerja sebanyak 2 orang.

²⁹ Nindi Pransiska, "Analisis Nilai Tambah Gula Merah Nira Sawit (Studi Kasus Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara)", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

³⁰ Yustika Saragih, "Analisis Agroindustri Gula Merah Kelapa Sawit Bapak Sukri Di Desa Sekayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau", *Skripsi*, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

4.	Putri Novalisa Hasibuan, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan) ³¹	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan	Peneliti menganalisa bahwa rata-rata pendapatan dari pengolahan gula aren di Desa Hulim Kecamatan Sosopan adalah sebesar 3.000.000 keatas gula aren dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Hulim Kecamatan Sosopan. Adapun macam-macam kontribusi yang dihasilkan dari pengolahan gula aren diantaranya adalah: Pemerataan ekonomi masyarakat, kemampuan menjangkau sarana pendidikan, kemampuan mengakses sarana kesehatan, dampak pada aspek hukum dan dampak pada infrastruktur
5.	Abu Rizal Bakry Samosir, (Skripsi Universitas Medan Area Medan) ³²	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit(<i>Elais Guineensis Jazq</i>) (Studi Kasus: Di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar Rp 3.956.644,- per bulan. Berdasarkan hasil uji - t diperoleh bahwa secara parsial variabel biaya tenaga kerja dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit, sedangkan variabel modal usaha dan biaya bahan tidak

³¹ Putri Novalisa Hasibuan, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan, 2023.

³² Abu Rizal Bakry Samosir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit(*Elais Guineensis Jazq*) (Studi Kasus: Di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)", *Skripsi*, Universitas Medan Area Medan, 2022.

			berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya variabel modal usaha, biaya tenaga kerja, biaya bahan, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.
6.	Suratni Afrianti, Abednego S Karo Sekali, dkk.,(Jurnal Agriprimatech) ³³	Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (<i>Elaeis guinensis, Jacq</i>)	Hasil penelitian menjelaskan perhitungan biaya produksi pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit, dan untuk mengetahui harga pokok produksi serta harga jual gula merah dari kelapa sawit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pengujian mutu di laboratorium dan menghitung harga pokok produksi dengan metode pencatatan dan penilaian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gula merah yang dihasilkan sudah memenuhi SNI-01-3743-1995, harga pokok produksi gula merah dengan metode pencatatan dan penilaian sebesar Rp

³³ Suratni Afrianti, Abednego S Karo Sekali, dkk, "Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis, Jacq*)", Jurnal Agriprimatech, Vol. 1, No. 2, (April 2018):hlm. 1.

			6.708 dan harga jual untuk per kilogram gula merah dari nira kelapa sawit adalah sebesar Rp 7.714.
7.	Firman Hardiansyah dan Mustopa Marli Batubara, (Jurnal Societa Universitas Muhammadiyah Palembang) ³⁴	Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir	Hasil penelitian produksi rata-rata yang didapatkan dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar 4.025 Kg per bulan, di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir dan pendapatan rata-rata yang didapat dari hasil usahatani kelapa sawit sebesar Rp.5.404.027 per bulan, Pendapatan usahatani kelapa sebesar Rp.639.980 dan dari hasil rata-rata pengolahan usaha gula merah sebesar 93,75 Kg per bulan sedangkan pendapatannya sebesar Rp.1.922.974 per bulan. Jadi, dari jumlah pendapatan rata-rata di atas diperoleh pendapatan keluarga sebesar Rp.8.016.980 per bulan, dan hasil dari kontribusi usaha gula merah terhadap pendapatan keluarga usahatani kelapa sawit sebesar 23,90 %.

Berdasarkan uraian tabel 1.2 di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryati Purwasari dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya, yaitu dalam

³⁴ Firman Hardiansyah dan Mustopa Marli Batubara, "Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir", Jurnal Societa Universitas Muhammadiyah Palembang Vol 2, (2021):hlm, 29-30.

penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang nilai tambah dan analisis kelayakan usaha. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu penulis membahas tentang pendapatan pengusaha gula merah kelapa sawit dan apakah pengolahan gula merah kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha gula merah kelapa sawit.

2. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Fransiska terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang gula merah kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini membahas tentang nilai tambah gula merah kelapa sawit sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang peningkatan pendapatan dan kelayakan usaha melalui pengolahan gula merah kelapa sawit.
3. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustika Saragih yaitu memiliki persamaan pembahasan tentang gula merah kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan kelayakan usaha gula merah kelapa sawit, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang kelayakan usaha gula merah kelapa sawit sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang peningkatan pendapatan dan kelayakan usaha melalui pengolahan gula merah kelapa sawit.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Novalisa Hasibuan dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang kelayakan usaha gula merah kelapa sawit dan apakah usaha gula merah kelapa sawit layak untuk dikembangkan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rizal Bakry dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang kelayakan usaha gula merah kelapa sawit dan apakah usaha gula merah kelapa sawit layak untuk dikembangkan.
6. Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratni Afrianti, Abednego S Karo Sekali, dkk yaitu terdapat persamaan dalam pembahasan tentang gula merah kelapa sawit sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis. Dalam penelitian ini membahas tentang harga produksi dan mutu dari merah kelapa sawit sedangkan dalam

penelitian penulis membahas tentang peningkatan pendapatan dan kelayakan usaha melalui pengolahan gula merah kelapa sawit.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Hardiansyah dan Mustopa Marli Batubara dengan penelitian ini terdapat persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya yaitu dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pendapatan. Sementara perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan pendapatan. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang kelayakan usaha gula merah kelapa sawit dan apakah usaha gula merah kelapa sawit layak untuk dikembangkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2024 sampai selesai. Penelitian ini dilakukan Di Desa Asam Jawa Labuhanbatu Selatan, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian tentang “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Aren Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa” ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Salah satu alasan menggunakan pendekatan metode deskriptif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.³⁵

³⁵Abdullah, “*Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*”, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm.2.

C. Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ada banyak hal penting menyertainya, selain topik penelitian dan metodologi ada juga data penelitian. Tanpa adanya data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Maka penelitian tersebut akan stagnan, sebab tidak ada yang bisa diputuskan atau disimpulkan alias penelitian tidak memberi hasil. Data dalam penelitian memiliki sifat krusial karena akan menjadi pembuktian dari landasan teori dan memberikan jawaban atas rumusan masalah.³⁶

Sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui *key person*. *Key person* adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Mereka bukan hanya memiliki pemahaman umum tentang kondisi atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga memiliki informasi yang lebih spesifik mengenai subjek penelitian itu sendiri. *Key person* haruslah individu yang bersedia untuk berbagi konsep dan pengetahuan mereka dengan peneliti dan seringkali dijadikan sumber pertanyaan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti perlu mengumpulkan informasi dari *key person* guna memperoleh gambaran yang lengkap mengenai masalah yang sedang diamati.³⁷

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang penulis gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

³⁶Herda Ariyani, *Metode Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 142.

³⁷Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023), hlm.21-22.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer dalam penelitian merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian tertentu. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan belum pernah diproses atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data primer melibatkan interaksi langsung atau pengumpulan langsung oleh peneliti, tanpa melalui interpretasi atau analisis oleh orang lain.

b. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini bisa berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, kata sumber data elektronik lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang dan menggabungkan informasi yang sudah ada. Namun penting untuk memastikan keakuratan dan relevansi data sekunder yang digunakan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber lain oleh peneliti. Biasanya data-data ini didapat dari buku-buku, jurnal serta internet yang berkenaan dengan penelitian.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat

³⁸ Gusti Made Riko Hendrajan, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77

tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1) Observasi

Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data-data yang akan diperoleh. Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁹

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipan (Participant Observation), yaitu observasi partisipasi dilakukan dengan cara peneliti berhadir di tengah-tengah informan yang melakukan berbagai kegiatan bersama sambil mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dapat diketahui oleh siapapun sehingga observasi ini bersifat terbuka.⁴⁰

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.231

⁴⁰ Siti Maryam, dkk, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data* (Padang: Penerbit Get Press Indonesia, 2022), hlm. 103.

makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.⁴¹ Teknik wawancara ada 3, yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewer* dan urutan pertanyaan tidak diubah.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Interviewer telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewer* tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena tergantung pada arah pembicaraan.

c) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk digunakan ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas. Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses wawancara dalam penelitian ini adalah Wawancara Terstruktur, yaitu digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.82.

kepada *interviewer* dan urutan pertanyaan tidak diubah.⁴² Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.⁴³

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh

⁴² R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 7-8.

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.90.

Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: ⁴⁴

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 324.

maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, aspek organisasi dan manajemen, dan aspek ekonomi dan keuangan.

1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan belum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian data yang dipilih.

2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karna data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif umumnya bersifat naratif, sehingga diperlukan penyederhanaan tanpa mengurangi informasinya.

3 Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah inti dari penyusunan studi kelayakan usaha atau bisnis. Analisis aspek pasar menganalisa banyaknya produk diminta konsumen, jenis produk yang akan diproduksi, dan banyaknya produk yang ditawarkan oleh pesaing. Analisa aspek pemasaran menganalisa strategi agar produk yang dihasilkan dapat sampai ke konsumen dengan lebih efisien dibandingkan pesain.

4 Aspek Hukum

Pada aspek hukum, hal yang akan dibahas adalah mengenai masalah kelengkapan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai pada izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangatlah penting, karena hal ini yang menjadi landasan hukum perusahaan. Perusahaan yang didirikan pun tentunya tidak boleh melanggar hukum yang ada dan merugikan sekitarnya.

5 Aspek Teknis atau Operasi

Aspek teknis dan teknologis dibahas setelah usaha atau bisnis dinilai layak dari aspek pemasaran. Aspek teknis dan teknologis pembahasan meliputi lokasi usaha yang direncanakan, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan disamping membuat rencana produksi selama umur ekonomis usaha.

6 Aspek Organisasi dan Manajemen

Dalam aspek organisasi dan manajemen, yang perlu diuraikan

adalah kegiatan dan cara pengolahan dari gagasan usaha yang direncanakan secara efisien. Dalam aspek organisasi dan manajemen pembahasan meliputi bentuk dan sistem pengolahan usaha secara teknis dan kegiatan usaha, bentuk organisasi yang sesuai yang cocok untuk usaha, dan penentuan jumlah SDM disamping keahlian yang diperlukan.

7 Aspek Ekonomi dan Keuangan

Aspek ekonomi dan keuangan yang perlu dibahas, antara lain menyangkut dengan perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasi dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi, *break even point*, *pay back period*, proyeksi laba atau rugi, proyeksi aliran kas, dan dampak usaha terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan.⁴⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan seluruh isi dan pembahasan pada penelitian ini secara singkat untuk mempermudah penulisan dan mendapatkan gambaran yang jelas, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematika, terdiri dalam lima BAB. Pada tiap BAB dibagi menjadi beberapa Sub Bab yaitu:

⁴⁵Dwi Wahyu Artiningsih, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Surabaya: PT. Muara Karya (IKAPI), 2019), hlm.23.

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian tentang teori yang mengkaji tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini terdiri dari hasil dan pembahasan dimana bagian ini menjelaskan tentang perhitungan analisis pendapatan dan kelayakan usaha serta berisi tentang hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Asam Jawa berada di Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhab Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas daerah 6.600 Ha, dimana lahan di desa ini dibagi atas 5.800 Ha merupakan lahan perkebunan dan 800 Ha adalah pemukiman masyarakat, oleh karena itu di desa Asam Jawa terbagi atas 22 dusun didalamnya dan desa Asam Jawa berada di ketinggian 750 mdpl.

Daerah yang ada di desa ini umumnya memiliki tanah yang datar dan hanya sedikit daerah yang tanahnya memiliki kemiringan. Suhu di desa Asam Jawa pada umumnya berkisar rata-rata 29 – 33 C yang merupakan suhu beriklim tropis, daerah ini dapat dikatakan memiliki suhu tropis yang cocok untuk ditanami komoditi kelapa sawit. Curah hujan yang ada di desa Asam Jawa ini berada pada kisaran 1000 – 1500 mm/thn, curah hujan yang dapat dikatakan tinggi ini sangat cocok untuk ditanami komoditi – komoditi perkebunan yang banyak menyerap air tanah seperti kelapa sawit.

Desa Asam Jawa dikelilingin daerah-daerah lain yang ada disekitarnya, daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan desa ini yaitu:

- a. Disebalah utara berbatasan dengan Desa Bunut
- b. Disebalah selatan berbatasan dengan Desa Pasir Tuntung
- c. Disebalah timur berbatasan dengan Desa Aek Batu

d. Disebelah barat berbatasan dengan kelurahan Kota Pinang

Jika dilihat dari perbatasan-perbatasannya, desa Asam Jawa dikelilingin oleh desa-desa maupun ibukota kabupaten yang menunjang perkembangan desa tersebut. Jarak antara desa Asan Jawa ke ibukota kecamatan Torgamba sekitar 13 Km serta jarak ke ibukota kabupaten Labuhan Batu Selatan yaitu sekitar 10 Km.

Sebelum adanya pemekaran di Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Desa Asam Jawa merupakan desa yang bergabung dengan Kecamatan Kota Pinang, dan merupakan desa yang terpencil yang dapat dikatakan terisolasi. Hal ini dikarenakan pada tahun 1980 an di Kota Pinang memiliki sungai yang bernama sungai Barumon, dimana pada saat itu sungai ini belum memiliki jembatan yang dapat dilewati transportasi darat untuk dapat sampai ke desa Asam Jawa. Oleh karena itu, masyarakat pada masa sebelum adanya jembatan di sungai tersebut ketika hendak menyebrang dari Kota Pinang Menuju desa Asam Jawa ataupun sebaliknya harus menyewa panton sebagai alat transportasi.

Salah satu faktor yang mendukung berkembang pesatnya desa Asam Jawa ialah letak geografisnya yang sangat cocok untuk menanam komoditi kelapa sawit. Faktor –faktor yang mendukung dapat berkembang pesatnya komoditi kelapa sawit adalah kesesuain lahan yang ditentukan oleh letak geografis, tefografi serta ketersediaan air yang banyak. Strategis serta suburnya tanah yang dimiliki desa Asam Jawa ini memberikan dampak

besar bagi perkembangan ekonomi dan perkebuan di desa Asam Jawa yang semula hanya terdiri dari hutan-hutan yang lebat dan sedikit penduduknya.

2. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Asam Jawa

a. Visi

Menjadikan masyarakat Desa Asam Jawa yang mandiri, sejahtera, berbudaya, dan berdaya saing

b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), Aparatur Pemerintahan dan Masyarakat Desa Asam Jawa sesuai Potensi Daerah.
- 2) Meningkatkan Kualitas infrastruktur dan sarana prasarana yang menunjang perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membangun kualitas pendidikan, kesehatan, dan spritual masyarakat.
- 4) Membangun seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan Desa Asam Jawa.
- 5) Meningkatkan Kualitas fungsi dan peran ekonomi, sosial, budaya, dan beragama yang mandiri dan bermanfaat.

3. Struktur Penduduk Desa Asam Jawa

Penduduk Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Laki-laki	9.167
Perempuan	8.281
Jumlah	17.448

Sumber Data :RPJMD Desa Asam Jawa Tahun 2024

Berdasarkan tabel III, menunjukkan bahwa Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan memiliki jumlah penduduk berjumlah 18.190 jiwa.

Mengingat sarana dan prasarana sangatlah diperlukan untuk menjaga segala aktifitas kehidupan, baik sarana dan prasarana dibidang pendidikan, sosial maupun bidang ekonomi. Mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Asam Jawa yang menunjukkan fasilitas untuk menunjang dan melengkapi kegiatan masyarakat sehari-hari, adapun sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2 Saran dan Prasarana Desa Asam Jawa

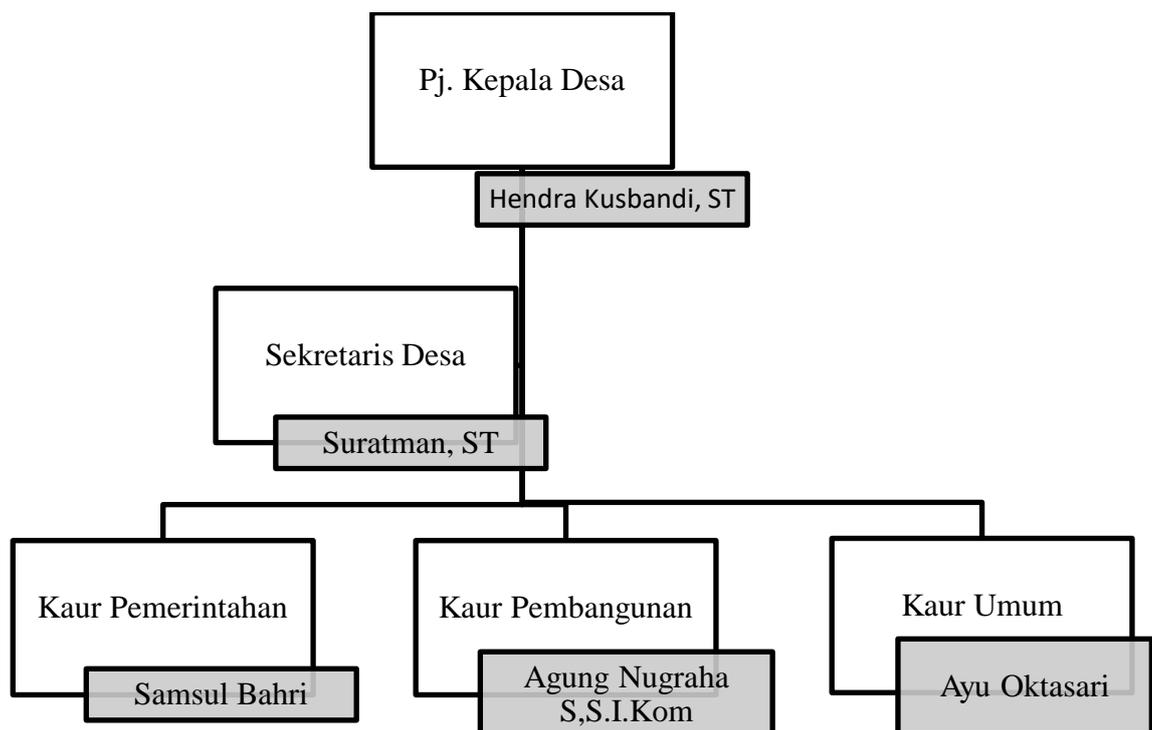
NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Paud / TK	20
2	SD	8
3	SMP	6
4	SMA	4
5	Perguruan Tinggi	1
6	PUSKESMAS	1
7	PUSTU	3
8	POSYANDU	11
9	Kantor Pemerintahan	1
10	Aula	1

Sumber data : RPJMD Desa Asam Jawa Tahun 2024

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Asam Jawa

Struktur organisasi merupakan gambaran wewenang dan tanggung jawab masing-masing personil yang terlibat dalam lingkup tersebut. Dengan adanya struktur organisasi pemerintahan memberikan kejelasan kepada setiap perangkat desa terkait dengan tugas dan fungsinya serta mekanisme pertanggung jawabannya. Dengan adanya struktur pemerintahan ini sebagai pembagian tugas kepada semua perangkat daerah yang akan saling berkoordinasi. Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa.

Gambar IV.1 Struktur Perangkat Desa



B. Gambaran Umum Usaha Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Asam Jawa

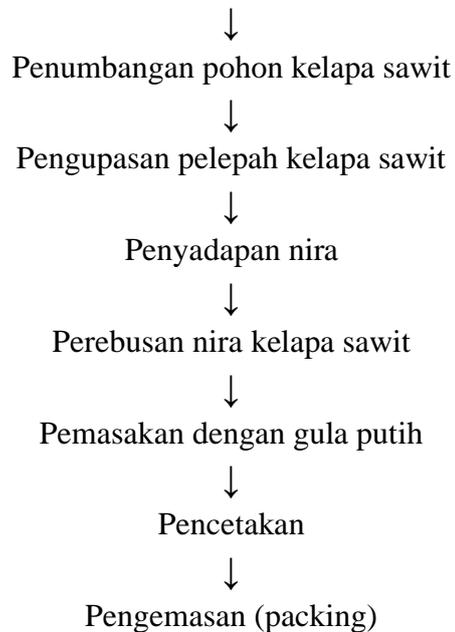
Usaha gula merah kelapa sawit adalah usaha pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah yang berada di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Usaha gula merah kelapa sawit yang ada di Desa Asam Jawa dalam proses pengolahannya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang dipakai yaitu suami, istri, abang, adik dan tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila menjelaskan:

“Adapun dalam proses pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah ini dimulai dari proses penumbangan pohon kelapa sawit, pohon kelapa sawit yang sudah ditumbang adalah pohon kelapa sawit yang tidak lagi memiliki produksi buah (terserang penyakit ganoderma) atau biasanya juga disebut sebagai pohon tua yang usianya sudah mencapai diatas \pm 25 tahun. Kemudian dilakukan pengupasan pelepah kelapa sawit, pelepah dikupas sampai mendapatkan inti batang kelapa sawit. Inti batang kelapa sawit tersebut berwarna putih memiliki tekstur kasar. Setelah pengupasan, pohon kelapa sawit yang sudah dikupas tidak dapat langsung disadap, pohon kelapa sawit yang sudah dikupas didiamkan selama 2-3 hari, setelah itu barulah pohon kelapa sawit dapat disadap. Kemudian dilakukan penyaringan supaya terhindar dari kotoran yang berada disekitar pohon kelapa sawit yang disadap. Selanjutnya dilakukan proses perebusan terhadap nira kelapa sawit selama 5-6 jam untuk menghasilkan nira yang sudah matang atau yang disebut Juru. Setelah itu memasak juru (nira yang sudah matang) dengan campuran gula putih (sebagai perekat). Dalam satu kali pemasakan perbandingannya adalah gula putih 20 kg dan juru 14 liter sehingga akan menghasilkan 30 kg gula merah kelapa sawit. Adapun cara untuk melihat bagaimana nira kelapa sawit sudah matang yaitu larutan juru sudah cukup mengental dan langsung dituangkan di wadah percetakan yang terbuat dari bambu agar gula merah kelapa sawit memiliki bentuk lingkaran, apabila larutan nira kelapa sawit sudah mengeras saat dipegang berarti nira kelapa sawit sudah matang menjadi gula merah. Kemudian dilakukan pengemasan gula merah nira kelapa sawit menggunakan kardus, biasanya setiap

kardus berisi 30 kg gula merah. Berikut merupakan diagram proses pengolahan gula merah kelapa sawit.⁴⁶

Pengolahan Gula Merah Kelapa Sawit



Gambar IV.2 Diagram Proses Pengolahan Gula Merah Kelapa Sawit

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1 Pendapatan pengusaha Gula Merah Kelapa Sawit di Desa Asam Jawa

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh pelaku usaha gula merah kelapa sawit dalam satu kali produksi berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata-rata produksi gula merah kelapa sawit, harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pelaku usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.

⁴⁶Nilai, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

Tabel 4.3 Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No	Urain	Rataan
1	Produksi (Kg/hari)	600
2	Harga (Rp/Kg)	16.000
3	Penerimaan (Rp/hari)	9.600.000
4	Biaya Produksi (Rp/hari)	8.438.000
5	Pendapatan (Rp/hari)	1.162.000

Sumber : Data Primer 2024

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit adalah 600 kg/hari, dengan harga jual Rp.16.000/kg. Dengan demikian pelaku usaha gula merah kelapa sawit mendapatkan rata-rata penerimaan dengan biaya produksi dan pendapatan sebagai berikut :

a. Penerimaan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila mengatakan bahwa:

“rata-rata produksi gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi adalah sebesar 600 kg/hari. Harga jual satuan kg produksi gula merah nira kelapa sawit adalah Rp.16.000/kg. Maka rata-rata penerimaan pelaku usaha dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 9.600.000/hari.”⁴⁷

b. Biaya produksi Usaha Gula Merah Kelapa Sawit

Biaya produksi dalam usaha ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 8.438.000/hari. Rincian total biaya dapat dilihat pada Tabel berikut :

⁴⁷ Nila, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

Tabel 4.4 Biaya Produksi Pelaku Usaha Gula Merah Kelapa Sawit dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	8.338.000
2	Biaya Tetap	100.000
	Total Biaya	8.438.000

Sumber : Data Primer 2024

c. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dalam jumlah keseluruhan bervariasi secara proporsional terhadap perubahan keluaran. Jadi, biaya variabel naik ketika keluaran naik dan akan turun ketika keluaran turun.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila mengatakan bahwa:

“Dalam usaha gula merah kelapa sawit ini yang termasuk kedalam biaya variabel meliputi biaya penggunaan bahan baku dengan jumlah rata-rata Rp. 8.338.000/hari dengan jumlah produksi gula merah kelapa sawit 600 kg/hari dengan penggunaan gula putih sebanyak 8 sak/goni dengan harga Rp. 820.000/sak. Penggunaan kardus sebanyak 20 kardus dengan harga Rp. 500/kardus. Biaya bahan bakar penumbangan dan transportasi nira kelapa sawit yang sudah matang (juru) ke lokasi pabrik (tempat pengolahan gula merah) perkiraan 5 liter BBM dengan harga Rp. 10.000/liter. Biaya penggunaan kayu bakar dalam satu hari produksi bisa menghabiskan kayu bakar sebanyak satu mobil pick up dengan harga Rp. 800.000/mobil pick up. Penggunaan minyak makan/goreng sebanyak 1 liter dengan Rp. 18.000/liter. Biaya penggunaan tenaga kerja dengan upah Rp. 100.000/hari pelaku usaha menggunakan 9 tenaga kerja.”⁴⁹

d. Biaya Tetap

Biaya yang jumlahnya tetap sama meskipun jumlah keluaran berubah. Lebih formalnya, biaya tetap merupakan biaya yang jumlah

⁴⁸I Made Adnyana, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNPAS), 2019), hlm.15.

⁴⁹Nila, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

keseluruhannya tetap konstan dalam rentang yang relevan sekalipun tingkat keluaran aktivitas berubah.⁵⁰ Yang termasuk kedalam biaya tetap dalam usaha gula merah kelapa sawit seperti biaya penyusutan peralatan yang digunakan pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit dalam proses produksi dengan rata-rata sebesar Rp. 100.000.

e. Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha gula merah kelapa sawit. Besarnya pendapatan usaha gula merah kelapa sawit dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.5 Jumlah Pendapatan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit dalam Satu Hari

No	Uraian	Jumlah (Rp/hari)
1	Total Penerimaan	9.600.000
2	Total Biaya	8.438.000
3	Total Pendapatan	1.162.000

Sumber : Data Primer 2024

1. Analisis Kelayakan Usaha Gula Merah Di Desa Asam Jawa

a. Aspek Keuangan

Analisis kelayakan adalah peninjauan terhadap manfaat yang akan diperoleh atas suatu usaha serta menjadi alat pengambilan keputusan apakah usaha tersebut diterima atau ditolak. Sebelum dilakukannya suatu kegiatan usaha haruslah melakukan analisis kelayakan usaha meskipun dengan

⁵⁰ I Made Adnyana, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU-UNPAS), 2019), hlm.13..

intensitas yang berbeda. Intensitas tersebut yaitu berdasarkan penilaian akan dampak yang akan terjadi, tingkat kepastian bisnis, serta cakupan investasi yang akan dilakukan saat melakukan suatu bisnis. Dilihat dari studi kelayakan usaha gula merah kelapa sawit telah memenuhi syarat-syarat kelayakan usaha yaitu:

1) Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya

Analisis kelayakan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat apakah usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa merupakan usaha yang memang memiliki kelayakan untuk diusahakan. Dalam analisis kelayakan ini untuk mengetahui kelayakan usaha gula merah kelapa sawit dengan menggunakan rumus R/C atau Total Penerimaan dari hasil penjualan gula merah kelapa sawit yang kemudian di bagi dengan total biaya pengeluaran pengusaha gula merah kelapa sawit. Dengan Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C ≥ 1 maka usaha tersebut tidak mengalami keuntungan dan kerugian atau impas. Dan R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan. Sebaliknya apabila nilai R/C <1 maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan karena mengalami kerugian. Adapun kelayakan usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.6 R/C

No	Urain	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Penerimaan	9.600.000
2	Total Biaya	8.438.000
	R/C	1,13

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel dari hasil analisis kelayakan menggunakan R/C ratio untuk usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yakni membagi antara total penerimaan usaha gula merah kelapa sawit selama sebulan dengan rata-rata Rp 9.600.000, dan total biaya pengeluaran usaha gula merah kelapa sawit dengan rata-rata Rp 8.438.000 mendapatkan R/C yaitu 1,13. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa, dapat dinyatakan sebagai usaha yang menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembagian antara total penerimaan dengan rata-rata total biaya, sehingga mendapatkan kelayakan lebih besar dari >1 sebesar 1,13. Sehingga dengan layaknya usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa, maka usaha tersebut dapat terus dijalankan oleh pengusaha, bahkan di kembangkan lagi menjadi suatu usaha yang memberikan pendapatan bagi pengusaha gula merah kelapa sawit.

2) Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit impas

Nilai B/C > 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit layak

Nilai B/C < 1, maka usaha gula merah nira kelapa sawit tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar :

$$\begin{aligned} \text{B/C Ratio} &= \frac{1,162,000}{8,438,000} \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 0,13.

Nilai $0,13 < 1$, sehingga usaha gula merah nira kelapa sawit di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,13. Beberapa alasan yang menyebabkan B/C tidak layak yaitu :

a) Penggunaan Bahan Baku Gula putih

Salah satu bahan baku yang digunakan dalam produksi gula merah kelapa sawit adalah gula putih. Dimana penggunaan gula putih cukup banyak karena untuk memberikan rasa lebih manis dan supaya nira (juru) biar keras dan bisa dicetak. Pada proses pengolahan rata-rata

pelaku usaha menggunakan gula putih dengan perbandingan gula putih 400 kg dengan nira (juru) 280 liter menghasilkan 600 kg gula merah nira kelapa sawit dalam satu hari pengolahan, dimana jumlah tersebut tidak beda jauh dari pemberian gula putinya. Jadi pengolahan gula merah kelapa sawit ini membutuhkan gula putih yang cukup banyak untuk bisa menghasilkan gula merah kelapa sawit. Selain itu harga gula putih cukup mahal 1 sak (50kg) gula putih Rp.820.000, hal ini menyebabkan biaya penggunaan bahan baku gula putih cukup tinggi.

b) Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi gula merah kelapa sawit rata-rata sebanyak 6 orang dengan jenis kegiatan seperti mengambil nira dan memasak nira hingga menjadi juru dengan upah Rp. 100.000, memasak juru (nira), mencetak dan mengemas rata-rata sebanyak 3 orang dengan upah Rp. 100.000 dalam satu kali produksi. Penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa dan sebagian tenaga kerja termasuk dalam keluarga dimana biaya tenaga kerja tidak dihitung oleh pelaku usaha. Padahal untuk menganalisis suatu kelayakan usaha maka semua penggunaan biaya harus dihitung.

b. Aspek Teknis/Operasi

Aspek teknis adalah aspek yang berhubungan secara teknis terhadap pembangunan fisik serta kegiatan operasi usaha. Hal yang termasuk

kedalam aspek ini berupa pemilihan tempat usaha, penyediaan alat, bahan baku, serta penggunaan jenis teknologi dalam pengoperasian usaha tersebut.

1) Lokasi Usaha

Lokasi usaha gula merah kelapa sawit tidak terlalu jauh dari jalan lintas sumatera tetapi bangunan usaha masih terbilang sederhana karena berupa rumah-rumah untuk tempat memasak gula merah kelapa sawit hanya saja luas bangunannya cukup memadai sehingga tidak terlalu mengganggu dan menghambat aktifitas produksi gula merah kelapa sawit. Ukuran bangunan yang dimiliki sekitar $8\text{ m} \times 5\text{ m}$ yang lantainya terbuat dari semen dan atapnya berubah seng.

2) Bahan Baku

Pembuatan gula merah kelapa sawit membutuhkan bahan baku berupa cairan nira dari pohon kelapa sawit dan gula putih. Rata-rata penggunaan bahan baku dalam sekali produksi yaitu 280 Liter nira kelapa sawit (juru) dan 400 Kg gula putih.

3) Peralatan

Adapun Peralatan yang digunakan pengusaha gula merah kelapa sawit masih tradisional yaitu:

a) Parang

Terbuat dari baja dan diusahakan agar selalu dalam keadaan tajam yang berguna untuk menyadap ubut atau tangkai bunga kelapa sawit dengan cara memotong bekas potongan dengan tujuan agar nira yang baru akan keluar.

b) Senso

Mesin potong kayu senso adalah alat yang ideal untuk berbagai aplikasi, seperti penebangan pohon, pemangkasan cabang dan pemotongan kayu. Yang berguna untuk penebangan pohon kelapa sawit.

c) Kapak

Kapak adalah sebuah alat yang terbuat dari logam, bermata yang diikat pada sebuah tangkai, umumnya dari kayu. Yang berguna untuk memotong kayu bakar yang merupakan bahan bakar utama dalam pembuatan gula merah kelapa sawit.

d) Wajan

Wajan adalah alat pengorengan berbentuk mangkuk yang dala sisi miring yang mendistribusikan panas secara merata. Yang berguna untuk memasak cairan nira kelapa sawit.

e) Jerigen dan ember

Jerigen adalah sebuah wadah tertutup yang menampung cairan dan memiliki pegangan sehingga dapat dipindah tempatkan. Dan ember adalah wadah atau suatu tempat yang biasanya berbentuk kerucut terpotong atau persegi. Jerigen dan ember Digunakan untuk menampung nira kelapa sawit yang telah disadap.

f) Bambu

Bambu dipotong atau dibentuk untuk menyerupai cincin ataupun lingkaran kecil. Yang digunakan untuk mencetak nira sawit yang telah matang menjadi gula merah kelapa sawit.

g) Tungku

Tungku adalah alat yang dirancang sebagai tempat pembakaran sehingga bahan bakar (kayu) dapat digunakan untuk memanaskan sesuatu. Yang berguna untuk memasak nira kelapa sawit yang ada didalam wajan.

h) Sutil

Sutil adalah alat untuk mengambil atau mengaduk sesuatu. Sutil terbuat dari logam yang Digunakan untuk mengaduk air nira hingga kental.

i) Penyaringan

Penyarigan adalat alat untuk memisahkan cairan dari kotoran yang ada di dalam cairan. Penyaringan yang digunakan untuk menyaring kotoran yang terdapat dalam air nira kelapa sawit.

j) Motor

Bagian jok belakang motor yang diikat dengan keranjang. Yang digunakan untuk mengangkut jerigen berisi nira kelapa sawit dari lokasi penumbangan kelapa sawit ke tempat pembuatan gula merah kelapa sawit.

c. Aspek Hukum

Pada aspek hukum, hal yang akan dibahas adalah mengenai masalah kelengkapan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai pada izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangatlah penting, karena hal ini yang menjadi landasan hukum perusahaan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila mengatakan bahwa:

”usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa sudah memenuhi syarat perlengkapan dan kevalitan berkas yang dimulai dengan bangunan usaha sampai perizinan pendirian usaha. Contohnya yaitu memiliki logo halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatra Utara, sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT), surat izin usaha perdagangan dan tanda daftar perusahaan dan sertifikat penyuluhan keamanan pangan.”⁵²

d. Aspek Organisasi dan Menejemen

Dalam aspek organisasi yang perlu diuraikan adalah bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan usaha yang direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah dapat ditentukan secara teknis dan berdasarkan pada kegiatan usaha, disusun bentuk struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Organisasi yang telah memiliki struktur berfungsi untuk menyatukan

⁵¹Dwi Wahyu Artiningsih, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Surabaya: PT. Muara Karya (IKAPI), 2019), hlm.35.

⁵²Nila, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

semua pihak baik yang satu departemen maupun yang tidak saling berhubungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila mengatakan bahwa:

“Usaha gula merah kelapa sawit pada masa sekarang memiliki 9 karyawan dengan struktur yaitu 6 karyawan bekerja di lapangan dan 3 karyawan bekerja di tempat pemasakan gula merah . Antara setiap karyawan memiliki hubungan yang baik terhadap peran yang diemban. Kegiatan usaha gula merah kelapa sawit tergolong bisnis berskala besar, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lumayan banyak.”⁵³

Analisis organisasi beserta manajemen memperlihatkan dimana pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa menjalankan usahanya dengan baik, hal ini dikarenakan adanya rencana, struktur organisasi, serta pengendalian yang baik pada usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa. Pembagian tugas kerja dan tanggung jawab setiap karyawan terlihat transparan dikarenakan struktur organisasi yang masih sederhana pada usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.

e. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan indikator penting dalam penentuan kelayakan usaha. Dalam aspek pemasaran harus memerhatikan peluang pasar, perkembangan pasar, alokasi wilayah pasar, serta perencanaan metode lain diluar kebijaksanaan yang telah ditetapkan . Oleh sebab itu, dalam penentuan aspek pemasaran perlu perincian secara tepat dan jelas serta aktual terhadap pengalaman berusaha.

⁵³ Nila, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa yaitu ibu Nila mengatakan bahwa:

“Keadaan pemasaran usaha gula merah kelapa sawit pada saat ini memiliki pelanggan atau agen hingga luar kota. Dalam hal perincian tersebut harus menganalisa hambatan maupun kendala yang dihadapi.”⁵⁴

f. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang perlu dibahas, antara lain menyangkut dengan perkiraan biaya kebutuhan modal, sumber modal, perkiraan pendapatan, proyeksi laba atau rugi dan dampak usaha terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

1) Sumber Modal dan Modal

Sumber modal yang digunakan untuk mendirikan usaha gula merah kelapa sawit ini merupakan modal pribadi dengan perkiraan sebesar Rp. 20.000.000 digunakan untuk membeli alat dan peralatan usaha.

2) Proyeksi Laba dan Rugi

Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Keuntungan yang diterima oleh pengusaha gula merah kelapa sawit berkisar kurang lebih Rp. 1.162.000 per hari.

3) Dampak Usaha Dalam Perekonomian Masyarakat

Dampak usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa bagi perekonomian masyarakat bisa terbilang sangat signifikan karena dari

⁵⁴ Nila, Pemilik Usaha Gula Merah Kelapa Sawit, *Wawancara* (Desa Asam Jawa, 27 Oktober 2024. Pukul 10.00 WIB).

usaha gula merah kelapa sawit tersebut membuka lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar. Dan saat ini usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa memiliki 9 tenaga kerja dan kemungkinan akan terus bertambah dengan berkembangnya usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang terbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
3. Keterbatasan waktu

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Usaha gula merah kelapa sawit adalah usaha pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah yang berada di Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Usaha gula merah kelapa sawit yang ada di Desa Asam Jawa dalam proses pengolahannya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang dipakai yaitu suami, istri, abang, adik dan tetangga. rata-rata produksi gula merah nira kelapa sawit dalam satu kali produksi adalah sebesar 600 kg/hari
2. Adanya pendapatan yang signifikan pada usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa. Berdasarkan hasil analisis pendapatan diperoleh pendapatan kotor dalam sehari sebesar Rp. 9.600.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 8.438.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp. 1.162.000 dalam sehari atau sekali produksi gula merah kelapa sawit yang dimiliki oleh ibu Nila.
3. Adanya kelayakan usaha yang cukup signifikan pada usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa. Kelayakan usaha dalam usaha gula merah kelapa sawit di Desa Asam Jawa berjalan dengan syarat-syarat dalam studi kelayakan usaha seperti analisis ratio antara penerimaan dan total biaya,

aspek teknis atau operasi, aspek hukum, aspek organisasi dan manajemen, aspek pemasaran serta aspek ekonomi dan keuangan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan dengan harapan memberikan manfaat kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah pemilik usaha gula merah kelapa sawit diharapkan untuk memperhatikan manajemen usaha serta arus masuk modal dan keluarnya modal untuk mencapai tujuan yang memperoleh hasil maksimal yang akan berdampak pada perkembangan usaha. Pemilik usaha gula merah kelapa sawit dapat menganalisis keseluruhan aspek dalam studi kelayakan usaha guna menjalankan usaha secara efektif dan efisien serta mengurangi sebanyak mungkin dampak resiko yang ada dalam usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana, “*Kewirausahaan Teori dan Praktik*”, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Abdullah. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu, 2018.
- Adnyana, I Made, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2020.
- Afiyah, Abidatul, “*Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry*”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 23 No.1 (Juni 2015).
- Afrianti, Suratni, , Abednego S Karo Sekali, dkk, “*Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (Elaies guinensis, Jacq)*”, *Agriprimatech*, Vol.1 No. 2(April 2018),1.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ariyani, Herda. *Metode Penelitian*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi,2022.
- Artiningsih, Dwi Wahyu. *Studi Kelayakan Bisnis*, Surabaya: PT. Muara Karya (IKAPI), 2019.
- BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) Perbulan (dalam rupiah)”, dalam <http://www.bps.go.id> diakses pada 28 Juli 2024.
- D. Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Yogyakarta: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examadia, 2014.
- Fahmi, Irham, “*Etika Bisnis*”, Bandung: Alfabeta, 2013.

Hakim, Alif Lukmanul. *Enterprenuer VS Technoprenuer VS Socioprenuer*.
Indramayu: Penerbit Adab, 2020.

Hardiansyah, Firman dan Mustopa Marli Batubara, ” *Kontribusi Pendapatan Gula Merah Terhadap Pendapatani Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Desa Kertamukti Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*”, Jurnal Societa Universitas Muhammadiyah Palembang Vol 2, (2021).

Hasibuan, Putri Novalisa, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pengolahan Gula Aren Di Desa Hulim Kecamatan Sosopan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan, 2023.

Husein Umar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.

Kamaroellah, Agoes. *Pajak dan Retribusi Daerah : Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Daerah dalam Meninjau Peraturan Daerah*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.

Kasmir, dan Jakfar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, Jakarta: Kencana, 2012.

Khairunnisyah, dkk , “ *Analisi Bisnis Pengembangan Anagriindustri Gula Merah Kelapa Sawit Di Desa Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*”, *Agriprimatech*, Vol. 7 No. 1(April 2024), 1.

Kuheja, J, “*Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman*”, *Agri-Sosioekonomi*. Vol 12, No. 2.

Labibah, Aziqah Nur Chansa, dkk, “*Upaya Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit*”, *Jurnal Sains Student Research*, Vol.2 No.2 (April 2024).

- Lantemona, Herdianto. *Industri Aren Dan Tantangannya*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024
- Manurung, Azhar Anas, “Analisi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit Di Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan Sumatera Utara”, *Tesis*, Universitas Medan Area , 2021.
- Maryam, Siti, dkk. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Padang: Penerbit Get Press Indonesia, 2022.
- Meilani, E, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan*”, (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mudatsir, R, “*Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah*”, *Journal Tabaro Agriculture Science*, Vol 2, No.1.
- Nashrullah, Mochamad, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023.
- Nindi Pransiska, Analisis Nilai Tambah Gula Merah Nira Sawit (Studi Kasus Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Purnamasari, Dewi dan Bambang Hendrawan, “*Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-oleh*”, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis* Vol 1 No 1.

Purwasari, Suryati, *Analisis Nilai Tambah Dan Kelayakan Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) (Studi Kasus: Desa Danau Sijabut, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan), skripsi*, Universitas Medan Area, 2021.

Qomariyah, Siti Nur. *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra : Studi Kasus: Desa Kebonagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.

Riko Hendrajan, Gusti Made, dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.

Samosir, Abu Rizal Bakry, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Kelapa Sawit(*Elaeis Guineensis Jazq*) (Studi Kasus: Di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”, *Skripsi*, Universitas Medan Area Medan, 2022.

Saragih, Yustika. *Analisis Agroindustri Gula Merah Kelapa Sawit Bapak Sukri Di Desa Sakayan Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. *Skripsi*. Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.

Sinta D, “*Analisis Pendapatan Usaha Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Budong Kabupaten Mamuju Tengah*”
Doctoral dissertation:Universitas Negeri Makassar, 2019.

Sobana, Dadang Husen, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

- Sofatunisa, Agisni. *Mengoptimalkan Hasil Pertanian: Teori Ekonomi dalam Produksi Pertanian*. Surabaya: Mega Press Nusantara, 2024.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Suri, Putri Intan, dkk, “Potensi Dan Prospek Industri Gula Aren Di Indonesia”,
Jurnal Of Islamic Economics And Finance, Vol.2 No.2 (Mei 2024).
- Sutandi, Sri. *Buku Ajar Studi Kelayakan Bisnis*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2024.
- Wibowo, Muhammad Prasetyo. Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Di Desa Lembang Sari 1 Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*. Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.
- Winarno. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Pembuatan Usaha Gula Merah Kelapa Sawit







2. Dokumentasi dengan salah satu karyawan

